



**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENANGGULANGI
WABAH CORONA VIRUS (COVID-19)**

(Studi Pada Desa Pandansari Lor Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara

Oleh:

WANDRA

NPM : 216.01.9.1133



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
MALANG**

2021

ABSTRAK

Wandra, NPM 216.01.9.1133, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Peran Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Wabah Corona Virus (*Covid-19*) (Studi Pada Desa Pandansari Lor Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang). Dosen Pembimbing I: Prof. Dr. H. Yaqub Cikusin, M.Si, Dosen Pembimbing II: Dr. Hayat, S.AP., M.Si

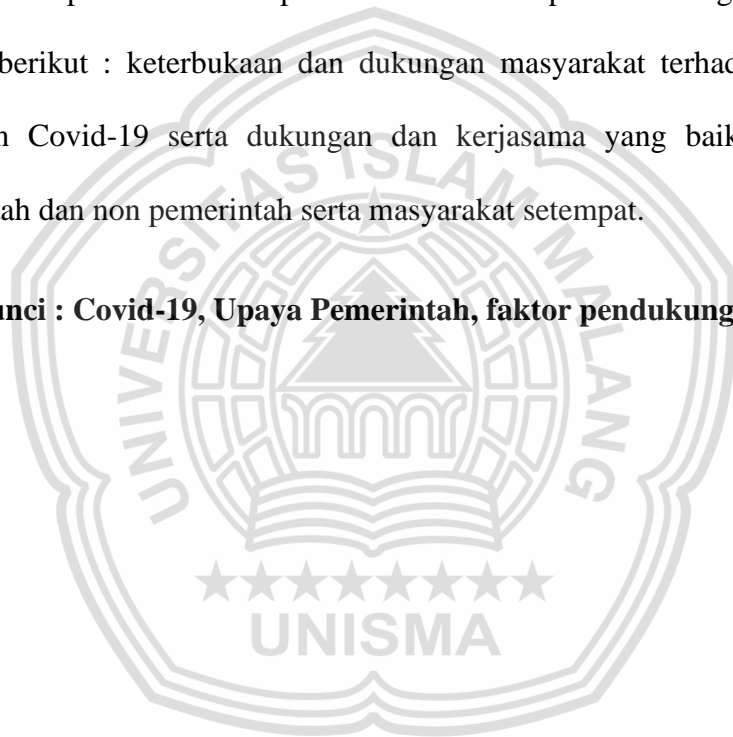
Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang menggambarkan tentang proses peran pemerintah desa dalam menanggulangi wabah corona virus (*covid-19*) (studi pada desa pandansari lor kecamatan poncokusumo kabupaten malang). Latar belakang penelitian ini berawal dari Penyebaran covid-19 semakin meningkat yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia dengan total kasus 1,26 juta jiwa terinfeksi covid-19, 1,07 juta jiwa telah sembuh dan 34.152 jiwa meninggal dunia serta Covid-19 menjadi perhatian penting pada bidang medis, bukan hanya karena penyebarannya yang cepat dan berpotensi menyebabkan kolaps sistem kesehatan, tetapi juga karena beragamnya manifestasi klinis pada pasien. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana Bagaimana peran pemerintah desa Pandansari lor dalam penanggulangan covid-19 serta faktor pendukung dan penghambat pemerintah desa Pandansari lor dalam penanggulangan covid-19.

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan, pada penelitian di lakukan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1)) upaya yang dilakukan pemerintah desa Pandansari Lor adalah membentuk satgas dan relawan, membuat peraturan wajib memakai masker, melakukan sosialisasi, himbau dan edukasi terkait dengan penyebaran Covid-19, (2) faktor pendukung penanggulangan Covid-19 adalah sikap dari pemerintah desa dan masyarakat setempat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dan sarana dan prasarana yang ada di Desa Pandansari.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut : keterbukaan dan dukungan masyarakat terhadap setiap program penangan Covid-19 serta dukungan dan kerjasama yang baik antara lembaga pemerintah dan non pemerintah serta masyarakat setempat.

Kata Kunci : Covid-19, Upaya Pemerintah, faktor pendukung dan penghambat



ABSTRACT

This research is the result of a study that describes the process of the village government's role in tackling the corona virus (covid-19) outbreak (study in Pandansari lor village, Poncokusumo sub-district, Malang district). The background of this research begins with the increasing spread of covid-19 spread throughout Indonesia with a total case of 1.26 million people infected with covid-19, 1.07 million people have recovered and 34,152 people have died and Covid-19 is an important concern for medical field, not only because of its rapid spread and potential for collapse of the health system, but also because of the variety of stacyclinic manifestations in patients. Therefore, the author wants to know how the role of the Pandansari lor village government in overcoming covid-19 as well as the supporting and inhibiting factors of the Pandansari lor village government in overcoming covid-19.

This research method is to use a qualitative approach. Qualitative research methods, namely research that describes events and phenomena that occur in the field, in this study, data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques. The analysis in this study uses descriptive qualitative analysis, namely by means of the data obtained from the results of interviews with informants who are described thoroughly.

The results of this study indicate that (1) the efforts made by the Pandansari Lor village government are forming a task force and volunteers, making regulations that are mandatory to wear masks, conducting socialization, appeals and education related to the spread of Covid-19, (2) supporting factors for dealing with Covid-19 is the attitude of the village government and the local community in an effort to prevent the transmission of Covid-19 and the existing facilities and infrastructure in Pandansari Village.

Based on the research and discussion, the authors propose the following suggestions: openness and community support for any Covid-19 handling program as well as good support and cooperation between government and non-government institutions and the local community.

Keywords: Covid-19, Government Efforts, supporting and inhibiting factors

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia. Beberapa pakar mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan pandemic dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan perbedaannya. Penyakit dipilih secara empiris untuk mencerminkan spectrum etiologic, mekanisme penyebaran, dan era kegawatdaruratannya, beberapa penyakit dipilih yang pernah menjadi pandemic antara lain: *acute hemorrhagic conjunctivitis* (AHC), AIDS, kolera, demam berdarah, influenza dan SARS (Morens, Folkers and Fauci, 2009 dalam Rina *et. all*, 2020). Pandemi Covid-19 terjadi karena ada penemuan dan mutasi baru dari virus SARS-CoV menjadi sangat infeksius dan virulensi tinggi, ini menjadi tantangan masyarakat karena pasien yang dalam masa inkubasi dan terdeteksi negative palsu dapat menyebarkan virus. Langkah pencegahan menjadi poin utama yang harus dipahami semua orang.

Kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada Desember 2019. Penyakit ini berkembang sangat pesat dan telah menyebar ke berbagai provinsi lain di Cina, bahkan menyebar hingga ke Thailand dan Korea Selatan dalam kurun waktu kurang dari satu bulan. Pada 11 Februari 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan nama penyakit ini sebagai Virus CoronaDisease (Covid-19) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang sebelumnya disebut 2019-nCoV, dan dinyatakan sebagai pandemic pada tanggal

12 Maret 2020 (Susilo dkk., 2020). Berdasarkan laporan WHO, pada tanggal 30 Agustus 2020, terdapat 24.854.140 kasus konfirmasi Covid-19 di seluruh dunia dengan 838.924 kematian (CFR 3,4%). Wilayah Amerika memiliki kasus terkonfirmasi terbanyak, yaitu 13.138.912 kasus. Selanjutnya wilayah Eropa dengan 4.205.708 kasus, wilayah Asia Tenggara dengan 4.073.148 kasus, wilayah Mediterania Timur dengan 1.903.547 kasus, wilayah Afrika dengan 1.044.513 kasus, dan wilayah Pasifik Barat dengan 487.571 kasus (World mHealth Organization, 2020). Kasus konfirmasi Covid-19 di Indonesia masih terus bertambah. Berdasarkan laporan Kemenkes RI, pada tanggal 30 Agustus 2020 tercatat 172.053 kasus konfirmasi dengan angka kematian 7343 (CFR 4,3%). DKI Jakarta memiliki kasus terkonfirmasi kumulatif terbanyak, yaitu 39.037 kasus. Daerah dengan kasus kumulatif tersedikit yaitu Nusa Tenggara Timur dengan 177 kasus (Kemenkes RI, 2020).m Seiring dengan terus meningkatnya kasus terkonfirmasi Covid-19, penelitian mengenai Covid19 masih berlanjut hingga saat ini. Berdasarkan penelitian Xu dkk.,(2020) dan Zhu dkk., (2020), ditemukan bahwa agen penyebab Covid-19 berasal dari genus betacoronavirus, yang merupakan genus yang sama dengan agen penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS). Virus dapat melewati membran mukosa, terutama mukosa nasal dan laring, kemudian memasuki paru-paru melalui traktus respiratorius dan selanjutnya menuju organ target(Gennaro dkk., 2020). Saat ini Covid-19 menjadi perhatian utama dunia. Cepatnya penyebaran penyakit disertai penambahan kasus yang masih terus melonjak, termasuk di Indonesia,sertaberagamnya manifestasi klinis Covid19 berpotensi pada kolapsnya sistem kesehatan(Vollono dkk., 2020).

Corona virus merupakan virus yang menyebabkan infeksi covid-19. Infeksi ini awal mulanya yang berasal dari kota Wuhan China pada akhir tahun 2019, dan menyebar di Indonesia pada akhir bulan maret 2020, dimana masyarakat Indonesia mengalami penderitaan yang berkepanjangan yang disebabkan oleh penyakit menular ini yang biasa disebut dengan Corona Virus 2019 (IFSW, 2020 dalam Darmin, 2019). Pasca penetapan COVID-19 sebagai pandemi, beragam reaksi yang ditampilkan oleh masyarakat Indonesia, ada yang merasa takut, panik, bingung, marah, sedih dan beberapa reaksi lainnya. Beberapa dampak yang dirasakan dari pandemi ini adalah tingkat kesehatan masyarakat umum, aktivitas ekonomi, sosial, psikologi, budaya, politik, pemerintahan, pendidikan, olahraga, agama dan lain-lain. Oleh sebab itu pemerintah memutuskan untuk mengeluarkan beberapa kebijakan yang dapat mengatasi dampak sosial, psikologi, dan ekonomi namun juga mampu mencegah dan menyembuhkan pasien yang terkena infeksi corona (Sigit, 2020).

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu alphacoronavirus 229E, alphacoronavirus NL63, betacoronavirus OC43, betacoronavirus HKU1, Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus (SARS-CoV), dan Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV).

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle

East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (civetcats) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Novel coronavirus (2019-nCoV) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia dan belum diketahui hewan penular 2019- nCoV.

Kebanyakan Covid-19 menginfeksi hewan dan bersirkulasi di hewan. Coronavirus menyebabkan sejumlah besar penyakit pada hewan dan kemampuannya menyebabkan penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing dan ayam. Banyak hewan liar yang dapat membawa pathogen dan bertindak sebagai vector untuk penyakit menular tertentu. Kelelawar, tikus bambu, unta dan musang merupakan host yang biasa ditemukan untuk coronavirus. Coronavirus pada kelelawar merupakan sumber utama untuk kejadian *acute respiratory syndrome* (SARS) dan *Middle East respiratory syndrome* (Mers) (PPDL,2020).

Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. • Tanda dan gejala umum infeksi coronavirus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. • Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. • Tingkat keparahan dipengaruhi oleh daya tahan tubuh, usia dan penyakit yang telah ada sebelumnya (komorbid), seperti hipertensi, DM, asma, dll • Seperti penyakit infeksi saluran pernapasan lainnya, 2019-nCoV dapat menular melalui percikan saat bersin atau batuk, namun saat ini masih sedikit bukti terjadinya penularan antar manusia • Hingga saat ini belum ditemukan vaksin maupun obat untuk 2019-

nCoV. Pengobatan diberikan untuk meringankan gejala dan meningkatkan daya tahan tubuh.

Penyebaran covid-19 semakin meningkat yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia dengan total kasus 1,26 juta jiwa terinfeksi covid-19, 1,07 juta jiwa telah sembuh dan 34.152 jiwa meninggal dunia. Di Jawa Timur sebanyak 125 rb sudah terinfeksi covid-19, 112 rb jiwa sembuh dan 8,798 jiwa meninggal dunia (Badan Pusat Statistik, Januari 2021). Di kabupaten Malang sebanyak 4.699 jiwa terinfeksi covid-19, 2.488 jiwa terkonfirmasi sembuh, dan 32 jiwa meninggal dunia. Di kecamatan Poncokusumo sebanyak 64 jiwa terinfeksi covid-19, 37 jiwa terkonfirmasi sembuh dan 1 orang meninggal dunia, sedangkan di Desa Pandasarilor sebanyak 3 orang terinfeksi covid-19, 2 terkonfirmasi sembuh dan (Dinas Keminfo Kabupaten Malang, 10 Maret 2021).

Covid-19 menjadi perhatian penting pada bidang medis, bukan hanya karena penyebarannya yang cepat dan berpotensi menyebabkan kolaps sistem kesehatan, tetapi juga karena beragamnya manifestasi klinis pada pasien (Vollono dkk., 2020). Spektrum klinis Covid-19 beragam, mulai dari asimtomatik, gejala sangat ringan, hingga kondisi klinis yang dikarakteristikan dengan kegagalan respirasi akut yang mengharuskan penggunaan ventilasi mekanik dan support di Intensive Care Unit (ICU). Ditemukan beberapa kesamaan manifestasi klinis antar infeksi SARS-CoV-2 dan infeksi beta coronavirus sebelumnya, yaitu SARS-CoV dan MERS-CoV. Beberapa kesamaan tersebut diantaranya demam, batuk kering, gambaran opasifikasi ground-glass pada fototoraks (Gennaro dkk., 2020; Huang dkk., 2020). Gejala klinis umum yang terjadi pada pasien Covid-19, diantaranya yaitu demam, batuk kering, dispnea,

fatigue, nyeri otot, dan sakit kepala (Lapostolle dkk., 2020; Lingeswaran dkk., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Huang dkk. (2020), gejala klinis yang paling sering terjadi pada pasien Covid-19 yaitu demam (98%), batuk (76%), dan myalgia atau kelemahan (44%). Gejala lain yang terdapat pada pasien, namun tidak begitu sering ditemukan yaitu produksi sputum (28%), sakit kepala 8%, batuk darah 5%, dan diare 3%. Sebanyak 55% dari pasien yang diteliti mengalami dispnea. Gejala klinis yang melibatkan saluran pencernaan juga dilaporkan oleh Kumar dkk. (2020). Sakit abdominal merupakan indikator keparahan pasien dengan infeksi COVID-19. Sebanyak 2,7% pasien mengalami sakit abdominal, 7,8% pasien mengalami diare, 5,6% pasien mengalami mual dan/atau muntah. Manifestasi neurologis pada pasien Covid-19 harus senantiasa dipertimbangkan. Meskipun manifestasi neurologis tersebut merupakan presentasi awal. Virus Corona dapat masuk pada sel yang mengekspresikan ACE2, yang juga diekspresikan oleh sel neuron dan sel glial (Farley & Zuberi, 2020; Vollono dkk., 2020). Pada penelitian Vollono dkk. (2020), didapatkan seorang pasien wanita 78 tahun terkonfirmasi Covid-19 mengalami focal status epilepticus sebagai presentasi awal. Pasien memiliki riwayat status epileptikus pada dua tahun sebelumnya, akan tetapi pasien rutin diterapi dengan asam valproat dan levetiracetam dan bebas kejang selama lebih dari dua tahun. Tidak ada gejala saluran pernapasan seperti pneumonia dan pasien tidak membutuhkan terapi oksigen. Penelitian oleh Farley dan Zuberi (2020) juga menunjukkan manifestasi neurologis pada pasien terkonfirmasi Covid-19 yaitu status epileptikus pada pasien lelaki usia 8 tahun dengan riwayat ADHD, motor tic, dan riwayat kejang sebelumnya.

Virus tersebut menjadi isu yang paling menghebohkan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Banyak Negara memilih upaya pencegahan ekstrem seperti Lockdown karena cepatnya penyebaran serta mudahnya penularan Covid-19. Tentunya jika Negara Indonesia menerapkan kebijakan Lockdown maka akan timbul dampak positif dan negative dari wabah virus Corona ini. Dampak positif dari adanya penerapan kebijakan tersebut tentunya akan meminimalisir penyebaran virus Corona karena dapat mengurangi masyarakat yang beraktivitas di luar rumah. Namun di samping itu, tentunya ada juga dampak negative dari kebijakan tersebut salah satunya mempengaruhi tatanan perekonomian negara yang akan beresiko sehingga perlu dipertimbangkan kembali tentang penerapannya di suatu Negara (Yunus & Rezki, 2020).

Desa merupakan garda terdepan dari sistem pemerintah Republik Indonesia yang keberadaannya merupakan ujung tombak dari pelaksanaan kehidupan yang demokratis di daerah. Peranan masyarakat desa sesungguhnya merupakan cermin atas sejauh mana aturan demokrasi diterapkan dalam pemerintah desa sekaligus merupakan ujung tombak implementasi kehidupan demokrasi bagi setiap warganya. Peran aparatur pemerintah desa sangat diharapkan mampu menumbuhkan sikap solidaritas social untuk memutus mata rantai penyebaran pandemi *covid-19* di wilayah pedesaan, khususnya di Desa Pandansari Lor Kecamatan Puncokusumo Kab. Malang. Kualitas aparatur pemerintahan yang handal dan berbobot untuk melaksanakan tugas dapat dilihat dari ciri-cirinya yaitu tanggung gugat, transparan, efisiensi dan Akuntabel.

Pemerintah menurut etimologi berasal dari kata “Perintah”, yang berarti suatu individu yang memiliki tugas sebagai pemberi perintah. Definisi dari Pemerintahan adalah suatu lembaga yang terdiri dari sekumpulan orang-orang yang mengatur suatu masyarakat yang memiliki cara dan strategi yang berbeda-beda dengan tujuan agar masyarakat tersebut dapat tertata dengan baik. Begitupun dengan keberadaan pemerintahan desa yang telah dikenal lama dalam tatanan pemerintahan di Indonesia bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka.

Menurut Juliantara, (2007:18) Pengertian desa dari sudut pandang sosial budaya dapat diartikan sebagai komunitas dalam kesatuan geografis tertentu dan antar mereka saling mengenal dengan baik dengan corak kehidupan yang relatif homogen dan banyak bergantung secara langsung dengan alam. Oleh karena itu, desa diasosiasikan sebagai masyarakat yang hidup secara sederhana pada sektor agraris, mempunyai ikatan sosial, adat dan tradisi yang kuat, bersahaja, serta tingkat pendidikan yang rendah. Sementara itu dalam sistem pemerintahan Indonesia juga dikenal pemerintahan desa dimana dalam perkembangannya desa kemudian tetap dikenal dalam tata pemerintahan di Indonesia sebagai tingkat pemerintahan yang paling bawah dan merupakan ujung tombak pemerintahan dan diatur dalam peraturan perundang-undangan. Selain itu juga banyak ahli yang mengemukakan pengertian tentang desa diantaranya menurut Roucek dan Warren (dalam Rianto, 2010:78) yang mengemukakan mengenai pengertian desa yaitu desa sebagai bentuk yang diteruskan antara penduduk dengan lembaga mereka di wilayah tempat dimana mereka tinggal yakni di ladang-ladang yang berserak dan di Desa-Desa yang biasanya menjadi pusat

segala aktifitas bersama masyarakat berhubungan satu sama lain, bertukar jasa, tolong-menolong atau ikut serta dalam aktifitas-aktifitas sosial”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran pemerintah desa Pandansari lor dalam penanggulangan covid-19?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pemerintah desa Pandansari lor dalam penanggulangan covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran pemerintah desa Pandansari lor dalam penanggulangan covid-19
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemerintah desa Pandasari lor dalam penggulangan covid-19

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menjadi tambahan referensi dan informasi tentang peranan Pemerintah Desa dalam menanggulangi penyebaran Covid-19
 - b. Dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, Peneliti melakukan penelitian ini agar dapat mengaplikasikan teori dan ilmu yang diperoleh selama ini
- b. Bagi Pemerintah Desa Pandasari Lor, sebagai bahan acuan dalam penanggulangan penyebaran Covid-19 serta sebagai bahan evaluasi dalam proses penanggulangan Covid-19.
- c. Bagi Universitas Islam Malang, Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa Universitas Islam Malang (UNISMA) untuk melakukan penelitian sejenis ini di waktu yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti terkait dengan peran pemerintah desa dalam menanggulangi wabah corona virus (*covid-19*) (studi pada desa pandansari lor kecamatan poncokusumo kabupaten malang) disimpulkan bahwa; 1) upaya yang dilakukan pemerintah desa Pandansari Lor adalah membentuk satgas dan relawan, membuat peraturan wajib memakai masker, melakukan sosialisasi, himbau dan edukasi terkait dengan penyebaran Covid-19, 2) faktor pendukung penanggulang Covid-19 adalah sikap dari pemerintah desa dan masyarakat setempat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dan sarana dan prasarana yang ada di Desa Pandansari.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Keterbukaan dan dukungan masyarakat terhadap setiap program penangan Covid-19
2. Dukungan dan kerjasama yang baik antara lembaga pemerintah dan non pemerintah serta masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Aprista Ristyawati. 2020. Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945 . Fakultas Hukum Universitas Dipenegoro. Vol.3, No 2. Diambil tanggal 15 Nobvember 2021
- Asih Setiawati.. 2018. Presepsi Mahasiswa terhadap Indikator Prinsip Pelayanan Publik dan Berbagai Kelemahan dalam Pelayanan Publik di Tujuh Perguruan Tinggi Indonesia. Jurnal Wacana Kerja. Vol. 21. No. 2. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Di ambil tanggal 11 Februari 2021
- Dian. F. A.. dan Neneng. Y. Y., 2016. Analisis Kebijakan Pemerintah Tentang Pencegahan dan Penanganan Korban Perdagangan (*Trafficking*) Perempuan dan Anak di Kabupaten Cianjur. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Vol. 2. No. 2. Departemen Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Padjadjaran. Di ambil tanggal 11 Februari 2021.
- Hayat. 2017. Manajemen Pelayanan Publik. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Hayat. 2018. Kebijakan Publik. Intrans Publishing. Malang
- Hendra. M.. 2016. Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. Di ambil pada tanggal 19 Februari 2021.

JURNAL

- Abdullah. R. dan Muhammad. A. R.. Konsep Umum Pelaksanaan Publik. *Jurnal Publik*. Vol. 11. No. 01. Di ambil tanggal 19 April 2021.
- Darmin Tuwu., 2019. Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Jurnal Publicuho*. Vol. 3. No. 2. Di ambil pada tanggal 09 Februati 2021.
- Dian. F. A. dan Neneng. Y. Y.. 2016. Analisis Kebijakan Pemerintah Tentang Pengesahan dan Penanganan Korban Perdagangan (*Trafficking*) Perempuan dan Anak Di Kabupaten Cianjur. Jurnal Ilmu Pemerintah. Vol. 2. No.2.
- Ditha. P.. 2018. Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*. Vol. 6. No. 1. Di ambil tanggal 19 April 2021.
- Elfi Quayuni R., Moh Alimansur., 2020. Upaya Pencegahan dengan Kepatuhan dalam Pencegahan Penularan Covid-19 pada Relawan Covid. *Jurnal Recode*. No. 4.

- Vol. 1. Di ambil pada tanggal 08 Februari 2021. <http://e-journal.unair.ac.id/JPHRECODE>
- Galuh. A. D. P., Yaqub C. dan Hayat. H.. 2020. Pelayanan Publik Keimigrasian Berbasis Good Governance (Studi Pada Pembuatan Paspor Di Kantor Imigrasi Kelas 1 Malang). Jurnal Respon Publik. Vol. 14. No. 1.
- Hayat dan Laily. H.. 2017. Mengoptimalkan Pelayanan Pembuatan Akte Kelahiran. Jurnal Dialektika. Vol 2. No.1.
- Jeini. E. dan Ester. C. M.. 2020. Persepsi Masyarakat Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Tentang Pencegahan Corona Virus Disease 2019 Di Kecamatan Tikala Kota Manado. Jurnal Of Public Health. Vol. 1. No. 1. Di ambil tanggal 19 April 2021.
- Kurnia. S. R., *et. al.*. 2016. Pengaruh Efektifitas Proses Bisnis Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akutansi. Jurnal Riset Akutansi. Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia. Vol. 8. No 2.
- Latifah. S., Mega. A. L., Tio. A. P., Grisna. N. M., dan Yoga. R. F.. 2020. Analisis Jurnal Keperawatan Gawat Darurat Tentang Pentingnya Pemeriksaan Penunjang CT-Scan untuk Pasien Covid-19 di Instalansi Gawat Darurat. Program Studi Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal, Achmad Yani.
- Leo Agustino., 2020. Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19; Pengalaman Indonesia. Jurnal Borneo Administrator. Vol. 16. No. 2. Di ambil pada tanggal 08 Februari 2021. <http://samarinda.lan.go.id/jba>
- Marya Y. S., Angga S. R., dan Puguh P.. 2020. Inisiatif Masyarakat Indonesia di Masa Awal Pandemi Covid-19: Sebuah Upaya Pembangunan Kesehatan. Jurnal Kependudukan Indonesia. 33-38. Di ambil pada tanggal 09 Februari 2021.
- Mufida.. S., Cempaka.. T., Suryanto.. D.. W.. 2020. Strategi Pemerintah Indonesia dalam Menangani Wabah Covid-19 Dari Perspektif Ekonomi. Jurnal Politik Indonesia dan Global. Vol. 1. No. 2. Di ambil tanggal 08 Februari 2021.
- Nopriadi. S., Hayat. Dan Hesty. A.. 2020. Menelaah Efektivitas Bekerja- Dari Rumah; Pengalaman Indonesia Mendadak *Virtual Work* Semasa Covid-19. Universitas Bina Nusantara, Universitas Islam Malang, STMIK Indonesia. Vol. 50. Halaman 47-72. Di ambil tanggal 31 Maret 2021.
- Nur. A. dan Hayat. H. 2019. Evaluasi Kinerja Pegawai untuk Mewujudkan Pelayanan Publik dalam Prespektif Good Governance. Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik. Vol. 1. No. 1.
- Rina Tri. H., Dewi A., Aquartuti T. D., dan Aris. W.. 2020. Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan *Herd Immunity*. Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. Vol. 10. No. 3. Di ambil pada tanggal 16 Februari 2021.

Rita. Yuningsih.. 2016. Kualitas Pelayanan Publik di Kantor Perwakilan Pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli di Kota Palu. Jurnal Katalogis. Vol. 4. No. 8. Program Studi Magister Adiministrasi Publik Pascasarjana Universitas Tadulako. Di ambil tanggal 11 Februari 2021.

Rizki. A. C.. dan Hafied. C., 2011. Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia dalam Mengatasi Situs Porno pada Media Maya Studi Peran Departemen Komunikasi dan Informasi RI dalam Penyusunan Kebijakan Komunikasi. Jurnal Komunikasi KAREBA. Vol. 1. No. 3. Universitas Hasanuddin. Di ambil tanggal 11 Februari 2021.

Tuwu Darmin.. 2019. Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi COVID-19. Jurnal Publicuho. Vol. 3. No. 2. Di ambil tanggal 08 Februari 2021.

SKRIPSI

Gerry. R. J. W.. 2020. Strategi Pemerintah Desa dalam Pencebahan Peyebaran Virus Corona (Covid-19) (Studi di Desa Mokobang Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan).

SEMINAR

Ahmad. W. J., Sri. W. L. dan Setu. S.. 2017. Ibm di Desa Pandasari Kecamatan Poncokusumo Malang. Seminar Nasional dan Gelar Produk.

Yuliana. N. dan Deiby. C. T.. 2019. Peran Pemerintah Desa dalam Pembangunan (Studi Kasus di Desa Laba Besar, Kecamatan Loloda Selatan).